

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh ZISWAF dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia 2011-2019 Secara Parsial

Hasil olah data yang telah dilakukan maka diketahui nilai signifikan yang diperoleh oleh variabel ZISWAF sebesar 0.702. nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis H_0 diterima. Jika dilihat dari analisis uji t, t tabel sebesar 1.69236 dan t hitung sebesar 0.386 hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel. Sehingga hipotesis H_0 diterima atau tidak ada pengaruh secara parsial penyaluran ZISWAF terhadap kesenjangan pendapatan yang terjadi.

Untuk hasil olah data variabel pertumbuhan ekonomi nilai signifikan dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,005 dan nilai t tabel sebesar 1.69236 dan t hitung sebesar 7.381. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel sehingga hipotesis H_0 ditolak atau terdapat pengaruh secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan.

Kesenjangan merupakan permasalahan dalam setiap negara. Pendistribusian pendapatan yang adil adalah salah satu prinsip yang diutamakan dalam ekonomi islam. Zakat, wakaf, infaq, dan sodaqoh merupakan instrumen finansial islami yang harus dikelola dengan baik agar dapat mengatasi masalah ekonomi masyarakat yang kurang mampu. selain itu Zakat, wakaf, infaq, dan sodaqoh dikeluarkan untuk membersihkan diri dari

penyakit kikir dan membersihkan harta dari hak orang lain. Hal ini dijelaskan dalam al-quran surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ⁸³ (١٠٣)

Zakat, wakaf, infaq, dan sedekah merupakan sumber pendapatan dalam perspektif islam. Proses pendistribusiannya ditujukan untuk membatu dan meringankan beban perekonomian orang-orang yang kurang mampu. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dana penyaluran ZISWAF tahun 2011-2019 berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia. Dari hal ini diketahui bahwa Dari hal ini diketahui bahwa apabila penyaluran ZISWAF bertambah maka nilai rasio gini akan turun. Walaupun penyaluran ZISWAF dapat menurunkan nilai gini rasio namun penyaluran ZISWAF tidak selalu dapat menurunkan angka kesenjangan yang terjadi. Kontribusi penyaluran ZISWAF dalam mengurangi kesenjangan dikatakan sangat lemah namun, penyaluran dana ZISWAF memberikan kontribusi yang baik dalam mengurangi kesenjangan pendapatan di indonesia.

Variabel zakat, wakaf, infaq, dan sedekah (ZISWAF) diketahui berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Mitha Raihana dengan judul penelitian analisis pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap tingkat kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan mustahik di Yogyakarta. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa zakat berpengaruh

⁸³ Al-quran dan Terjemahnya..., hal. 279

untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara mustahik. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nika Ferbiyani yang menyatakan bahwa pengaruh zakat terhadap kesenjangan pendapatan bersifat tidak signifikan atau dalam artian bahwa penyaluran zakat tidak selalu dapat mengurangi kesenjangan pendapatan yang terjadi. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Aina Safitri. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penyaluran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. yang berarti bahwa penyaluran zakat dapat menambah angka ketimpangan yang terjadi.

Penyaluran dana ZISWAF dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah kesenjangan pendapatan yang terjadi dimasyarakat. Tidak signifikannya kontribusi penyaluran dana ZISWAF dalam mengurangi kesenjangan diduga karena kurang optimalnya penghimpunan ZISWAF di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari lebih sedikitnya dana ZISWAF yang terkumpul dari pada potensi yang telah di prediksi. Jika dilihat dengan metode fikih kontemporer, potensi zakat tertinggi yang ada di Indonesia sebesar 217 trilyun, dan potensi terendahnya sebesar 13 trilyun. Namun pada tahun 2017 jumlah dana zakat yang terkumpul dari BAZNAS dan LAZ sebesar 6.2 trilyun atau 47% dari potensi zakat terendah dan 2,8% dari potensi pengumpulan zakat yang tertinggi. Dalam kasus ini dapat kita lihat bahwa terjadi *gap* yang cukup besar antara potensi zakat dan realitas yang terjadi.

Pihak amil zakat Indonesia mengatakan bahwa kurang optimalnya pengumpulan Zakat, wakaf, infaq, dan shodaqoh karena beberapa factor diantaranya yaitu rendahnya kesadaran muzakki dalam membayar zakat, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai ZISWAF, kurangnya dukungan dari negara untuk proaktif dalam menjalankan amanah UU 23 tahun 2011 tentang zakat, hanya objek zakat fitrah dan zakat profesi yang optimal terkumpul, dan masih ada ketidakpercayaan masyarakat untuk membayar zakat di amil zakat resmi.⁸⁴

Jika melihat nilai ACR (*Allocation to Collection Ration*) atau nilai proporsi penyaluran zakat dari dana yang terhimpun pada tabel 4.8, nilai ACR menunjukkan pertumbuhan pada setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa penyaluran zakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang optimal.

Hasil dari uji pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan menunjukkan t hitung sebesar -7.381 dan nilai signifikan sebesar 0,000 atau nilai sig di bawah nilai alpha 5%. Nilai koefisien regresi variable pertumbuhan ekonomi (X2) bertanda negatif 4.584. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di Indonesia tahun 2011-2019. Apabila PDB Indonesia mengalami kenaikan maka kesenjangan dalam masyarakat akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nika yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan

⁸⁴ Outlook Zakat Indonesia 2018 (Jakarta: Pusat Kajian Stategis, 2017) Hal. 3-4

signifikan terhadap kesenjangan pendapatan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Serta penelitian yang dilakukan oleh Titik Yuliani yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kesenjangan di Kalimantan Timur. Dan menolak penelitian yang dilakukan oleh Sakinah Marbun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan di Sumatera Utara.

Dalam teori Keynes dikatakan bahwa pendapatan total merupakan fungsi total dari pekerjaan.⁸⁵ Dimana apabila pendapatan nasional semakin besar, maka akan menghasilkan volume pekerjaan yang semakin besar pula. Sehingga akan semakin banyak pekerja dan menyebabkan tingkat kemiskinan akan menurun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moccin, Blejer dan Guererro menyatakan bahwa pengangguran, inflasi dapat mempengaruhi ketimpangan yang ada dalam suatu negara.

Signifikannya pertumbuhan ekonomi terhadap kesenjangan pendapatan yang ada ditandai dengan menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran Indonesia pada periode 2011-2019:

Tabel 5.1
Jumlah Pengangguran dan Penduduk Miskin

Tahun	Pengangguran	Kemiskinan
2011	8681.39	29.89
2012	7344.87	28.59
2013	7410.93	28.55
2014	7244.91	27.73

⁸⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan...*, Hal 99

2015	7560.82	28.51
2016	7031.78	27.76
2017	7040.32	26.58
2018	7073.39	25.67
2019	7104.42	24.79

Sumber: BPS go.id

Dari laporan data diatas diketahui bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah untuk menurunkan kemiskinan, pengaguran dan kesenjangan pendapatan dapat terlaksana dengan baik. Kementrian PPN/Beppenas menyatakan kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan melakukan perluasan bantuan social non tunai, bantuan pangan non tunai untuk memperbaiki pola konsumsi yang dilakukan masyarakat, dan melakukan padat karya tunai (*cash for work*) bagi masyarakat yang kurang mampu. Selain itu kementrian ketenagakerjaan Indonesia juga mengatakan bahwa penurunan angka pengangguran yang terjadi di Indonesia merupakan hasil dari kerjasama dengan *stakeholder* dalam meningkatkan produktifitas dan kompetensi para pekerja, menjaga kondusifitas hubungan industrial serta memperluas jangkauan kesempatan kerja.

B. Pengaruh ZISWAF dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesenjangan Pendapatan di Indonesia 2011-2019 Secara Simultan

Dari hasil uji f simultan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Serta diperoleh nilai f hitung sebesar 34.253 atau lebih besar dari f tabel yang bernilai 3.72. maka dari uji f simultan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak atau terdapat

pengaruh yang simultan antara variable ZISWAF dan pertumbuhan ekonomi terhadap variable kesenjangan pendapatan. Kesimpulan ini juga didapatkan dari hasil uji R square yang telah dilakukan. Didapatkan nilai R square sebesar 0.628. hal ini menunjukkan bahwa 68% variable independent berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variable dependen. Sedangkan sisanya ($100\% - 68\% = 32\%$) dipengaruhi oleh variable lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variable independent terhadap variabel dependent.

Variable ZISWAF dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat menurunkan nilai kesenjangan. Hal ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan ekonomi terbukti dapat menurunkan kesenjangan pendapatan dan kemudian ditunjang oleh penyaluran dana ZISWAF oleh BAZNAS yang disasarkan pada masyarakat-masyarakat yang kurang mampu serta lembaga-lembaga social sehingga nilai kesenjangan pendapatan secara bersama-sama dapat menurun.